

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak-pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan, referensi dan bahan pengkajian yang berhubungan atau mempunyai relevansi dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Feto Daan Yos (2010)

Penelitian ini menjelaskan Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Penulis mengambil obyek penelitian pada PT Gendish Mitra Kinarya ini karena penjualan di perusahaan tersebut dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya perusahaan merk terkenal sebagai customer seperti Sophie Martin. Dalam operasinya, PT. Gendish Mitra Kinarya melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Penulis mengambil penjualan tunai dalam penulisannya, karena berhubungan langsung dengan kas. Kas yang merupakan roda penggerak dalam menjalankan aktivitas perusahaan memiliki sifat likuid. Karena sifatnya yang likuid, dalam kegiatan kas sering terjadi kecurangan dan

penyelewengan oleh pihak-pihak intern perusahaan. Maka perlu juga diperhatikan sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Kesimpulan secara umum dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengendalian internal pada penjualan tunai di PT. Gendish Mitra Kinaryayang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai. Perusahaan sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik, karena sudah menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian intern yang di pakai oleh sebagian banyak perusahaan. Unsur-unsur itu yang meliputi Lingkungan Pengendalian (Control Environment), Penilaian Resiko (Risk Assesment), Prosedur Pengendalian (Control Procedure), Pemantauan (Monitoring), serta Informasi dan Komunikasi (Information and Communication).

Persamaan dengan penelitian sekarang:

1. Kedua peneliti mengkaji mengenai sistem pengendalian internal perusahaan menurut COSO.
2. Merupakan jenis penelitian studi kasus yang data primer diambil dari hasil wawancara.

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

1. Peneliti sebelumnya berfokus pada pelaksanaan sistem pengendalian internal pada perusahaan manufaktur
2. Peneliti sebelumnya berfokus pada siklus penjualan tunai sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengeluaran kas.

2. Putu Mega Selvy Aviana (2012)

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak lepas dari risiko-risiko yang ada baik kesalahan yang disengaja seperti penipuan, tindak kebohongan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak disengaja seperti salah memasukkannya atau kode pelanggan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang baik, sistem informasi akuntansi sebaiknya dilengkapi dengan pengendalian internal, pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Perusahaan pada umumnya melakukan pengendalian internal terhadap *input*, proses, dan *output* dari kegiatan proses bisnisnya, pengendalian manual yang digunakan antara lain adalah otorisasi transaksi, supervisi, pemisahan tugas, record akuntansi, kontrol akses, dan verifikasi independen. Pengendalian komputerisasi dikelompokkan menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum berkaitan dengan keseluruhan entitas, seperti pengendalian atas pusat data sedangkan pengendalian aplikasi memastikan integritas sistem spesifik seperti pemrosesan pesanan penjualan, utang dagang, dan aplikasi gaji. Dibutuhkannya pengendalian internal bagi perusahaan adalah besar biaya yang dikeluarkan untuk kerugian yang terjadi apabila data-data penting yang terdapat di komputer hilang, potensi kerugian apabila terjadi kesalahan atau penyalahgunaan komputer terhadap orang yang tidak

berkepentingan, biaya yang tinggi apabila computer mengalami error karena virus dan sebagainya.

Persamaan dengan penelitian sekarang:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimana peneliti sama-sama menjabarkan bagaimana pentingnya pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi suatu perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengendalian internal sistem informasi berbasis komputer, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sistem pengendalian siklus pengeluaran kas pada perusahaan.

3. Siska Kusumawati (2009)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan CV. Nictes Arsan Surabaya sudah cukup efektif tetapi terdapat penyimpangan prosedur permintaan dan pembelian dan perangkapan bagian di perusahaan tersebut, satu orang merangkap dua bagian. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya manipulasi / kolusi data yang ditimbulkan oleh fungsi yang merangkap tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki tatanan struktur organisasi perusahaan agar dapat diandalkan dan efektif. Pendukung keputusan terbaik terletak pada manajemen tingkat atas dan menengah untuk mengukur, merencanakan dan mengontrol perusahaan.

Persamaan dengan penelitian sekarang:

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimana peneliti sama-sama menjabarkan bagaimana penggunaan sistem informasi yang efektif untuk pengendalian internal perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

Penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian internal pembelian, sedangkan penelitian sekarang sistem pengendalian siklus pengeluaran kas pada perusahaan.

4. Nina Daniar (2009)

Penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk meningkatkan pengendalian Intern Pada PT. Semen Gresik (persero)tbk.” Menjelaskan bahwa Penerapan Sistem Informasi akuntansi berbasis computer di PT semen gresik dengan menggunakan aplikasi berbasis software akuntansi J.D. Edward merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan dalam melakukan internal control atas pengolahan data. Dengan adanya internal control, kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data dapat diminimalisasi sehingga tujuan dari organisasi dapat terpenuhi. SIA berbasis computer adalah sebuah sistem yang terintegrasi sehingga jika terjadi kesalahan di berbagai titik akan berdampak signifikan bagi proses bisnis lainnya. Selain itu para user juga membutuhkan waktu lama dalam mempelajari sistem yang baru. Keadaanya sistem pengendalian internal dalam perusahaan seperti itu dapat mengganggu operasional perusahaan.

Persamaan dengan penelitian sekarang:

Persamaan terletak pada sama-sama ingin mengungkapkan tentang hubungan sistem informasi akuntansi dengan peningkatan pengendalian internal didalam suatu perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

Peneliti terdahulu berfokus pada pengendalian internal berbasis computer yang dikhususkan pada pengendalian aplikasi dan pengendalian umum perusahaan, sedangkan peneliti sekarang hanya berfokus pada sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas.

2.2. Landasan Teori**2.2.1. Pengertian Sistem**

Secara garis besar, sistem adalah suatu komponen yang saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi antar bagian dari berbagai prosedur yang ada, yang terkumpul dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan demi pencapaian tujuan bersama. Kata sistem sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *systema* dan bahasa yunani yaitu *sustema* yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau bagian yang dihubungkan untuk mempermudah aliran informasi dan data.

Marshall Romney dan Steinbart (2006 : 2-3), mendefinisikan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil yang masing-masing melakukan fungsi

khusus yang penting untuk mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

Menurut K.E. Kendall & J.E. Kendall (2009 : 523), sistem adalah serangkaian subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama lain, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Semua sistem memiliki input, proses, output, dan *feedback*.

Sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut sistem memiliki tiga unsur, yaitu masukan (input), proses (process), dan keluaran (output).

2.2.2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan bagian terpenting dalam perusahaan, karena informasi akan membantu perusahaan dalam beroperasi dan membantu dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Menurut Romney dan Stainbert (2006 : 11), informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti.

Informasi adalah data yang telah terorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. (Krisniaji, 2005:15). Pada saat terjadi proses pengambilan keputusan, dibutuhkan informasi-informasi yang baik dan berkualitas. Informasi yang berkualitas memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- **relevan**, maksudnya adalah bahwa informasi harus dapat membuat perbedaan untuk alternatif-alternatif pengambilan keputusan. akurat

- **akurat**, informasi yang akurat berkaitan dengan ketepatan dan kehandalan informasi tersebut sehingga informasi akan bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pemakai informasi.
- **tepat waktu**, ketepatan dalam penyampaian sebuah informasi sangatlah penting, karena informasi tersebut harus tersedia pada saat dibutuhkan karena berhubungan dengan rencana pengambilan keputusan atau suatu kebijakan.
- **ringkas**, informasi telah digolongkan dan disajikan dalam format yang mudah untuk digunakan oleh pemakai.
- **jelas**, informasi menunjukkan tingkat kemampuan bahwa informasi telah digolongkan dan disajikan dalam format yang tidak terlalu detail.
- **dapat diukur**, berhubungan dengan konsep pengukuran informasi, bahwa informasi yang dapat diukur akan menambah nilai guna informasi tersebut.
- **konsisten**, informasi dapat dibandingkan dengan informasi sejenis namun memiliki fungsi yang berbeda dan atau waktu yang berbeda.

Berdasar dari pengertian diatas, bahwa informasi merupakan keluaran (output) dari suatu proses pengolahan data yang tersusun dengan baik dan memiliki arti penting bagi penggunanya.

2.2.3. Tujuan Umum Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:19) adalah sebagai berikut:

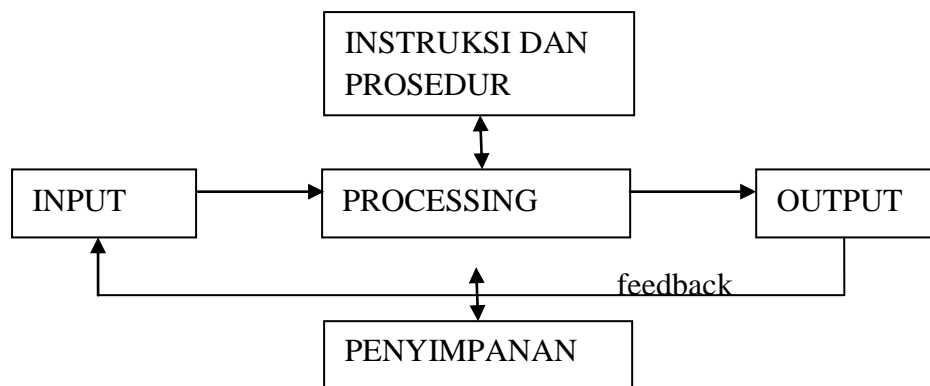
1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

2.2.4. Pengertian Umum Sistem Informasi

Menurut Romney, Stainbert, dan Cushing (1997 : 16), sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain untuk kepentingan pengambilan keputusan dan pengawasan, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, mengevaluasi, menjabarkan hal-hal yang kompleks, dan berinovasi. Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Di

berbagai industri, kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit tanpa adanya campur tangan dan penggunaan teknologi informasi secara luas. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu jalannya perusahaan dalam perekonomian global. Pada saat ini, perusahaan-perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu keunggulan operasional, inovasi produk, peningkatan pelayanan dan model bisnis, hubungan pelanggan dan pemasok, meningkatkan proses manajerial, keunggulan kompetitif perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.



Gambar 2.1
Komponen Sistem Informasi

1. Tujuan. Sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input berupa data transaksi. Dalam perkembangannya, sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja, namun juga

mengolah data dan menghasilkan informasi non keuangan. Oleh karena itu sebagian input adalah berupa data non keuangan.

3. Output. Informasi yang dihasilkan sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut *feedback* (umpan balik). Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur, piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. Penyimpanan data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan harus diperbaharui (*update*) untuk menjaga keterbaruan data.
5. Processing. Data harus di proses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komputer.
6. Instruksi dan Prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci, perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data, instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
7. Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.

8. Penggunaan dan Pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah.

2.2.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan informasi keuangan terstruktur yang mencakup kebutuhan-kebutuhan data sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2001 : 1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi. Sedangkan menurut Krismiaji (2005 : 4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Secara umum, sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan unsur yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga mampu memproses berbagai data transaksi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu yang mempengaruhi status keuangan organisasi. Pada penyusunannya, sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sistem informasi akuntansi juga harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan dibuat dengan penekanan biaya sehingga penyusunan sistem relatif tidak mahal.

Sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima subsistem, yaitu:

1. Sistem pengeluaran (*expenditure system*). Adalah segala peristiwa yang berhubungan dengan usaha mendapatkan sumber-sumber ekonomis yang diperlukan oleh perusahaan.
2. Sistem pendapatan (*revenue system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk konsumen dan mendapatkan pembayaran dari mereka.
3. Sistem produksi (*production system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan proses mengumpulkan, menggunakan, dan merubah bentuk suatu sumber ekonomi.
4. Sistem manajemen sumber daya (*resources management system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang meliputi berbagai hal yang berkenaan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya.
5. Sistem buku besar dan laporan keuangan (*general ledger and financial accounting*). Adalah sistem informasi yang meliputi proses pengolahan bukti-bukti keuangan dan laporan keuangan yang mewakili status *financial* perusahaan.

2.2.6. Siklus Pengeluaran Kas

2.2.6.1. Kas

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara

kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Sedangkan menurut Soemarso (2004:269), Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Termasuk sebagai kas rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:17) “sistem akuntansi kas dirancang untuk menangani transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur antara lain: prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, dan prosedur dana kas kecil”. Maka akuntansi kas dapat didefinisikan sebagai pencatatan, pengolahan, pengikhtisaran, analisa, dan pelaporan informasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan suatu perusahaan.

2.2.6.2. Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemerolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan. Siklus pengeluaran berhubungan dengan usaha mendapatkan sumber-sumber ekonomis yang diperlukan oleh perusahaan terutama dalam bentuk barang dan jasa dari pemasok dari luar maupun karyawan di dalam perusahaan. (Hopwood, 2000:87)

2.2.7. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas

Siklus pengeluaran Menurut Romney dan Stainbert (2006:75) adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang

berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Dalam siklus pengeluaran, pertukaran informasi utama adalah dengan pemasok barang(vendor). Didalam organisasi, informasi mengalir ke siklus pengeluaran dari siklus pendapatan dan produksi, pengendalian persediaan, dan berbagai departemen tentang kebutuhan untuk membeli barang dan bahan baku. Begitu barang dan bahan baku tiba, pemberitahuan penerimaannya mengalir dari siklus pengeluaran ke buku besar dan ke fungsi pelaporan untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan serta berbagai laporan manajemen lainnya.

Aktivitas bisnis siklus pengeluaran kas dimulai dengan pemrolehan bahan baku, properti dan tenaga kerja melalui pertukaran dengan kas. Kebanyakan transaksi pengeluaran kas aktual dilakukan pada saat yang sama dengan penerimaan barang atau jasa. Berhari-hari bahkan berminggu-minggu dapat berlalu diantara kedua peristiwa ini. Jadi, dari perspektif sistem, transaksi ini memiliki dua bagian: komponen fisik (akuisisi barang) dan komponen keuangan (pengeluaran kas ke pemasok). Sistem pengeluaran kas yang utama dari siklus pengeluaran adalah ketika kewajiban yang dibuat oleh sistem pembelian jatuh tempo, sistem pengeluaran kas mengotorisasi pembayaran, mengeluarkan dana ke pemasok, dan mencatat transaksi dengan mengurangi kas dan akun utang.(James,2007:65)

Tujuan utama dalam siklus pengeluaran adalah untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi untuk berfungsi. Pihak manajemen harus mampu mengawasi dan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas proses siklus

pengeluaran, yang membutuhkan kemudahan akses ke data terinci mengenai sumber daya yang digunakan dalam siklus pengeluaran, kegiatan yang mempengaruhi sumber daya tersebut, serta para pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, agar dapat berguna dan relevan untuk pengambilan keputusan, data harus akurat, andal, dan tepat waktu.

2.2.8. Fungsi Dasar SIA dalam Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran secara garis besar adalah suatu rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus dengan memesan barang dan jasa ke para vendor dan melakukan pembayaran kas sebagai pembayaran atas pembelian-pembelian tersebut.

Menurut Romney dan Steinbart, salah satu fungsi SIA adalah mendukung kinerja afektif berbagai aktivitas bisnis dan organisasi secara efisien memproses data transaksi. Tiga aktivitas dasar bisnis dalam siklus pengeluaran adalah memesan barang, perlengkapan, dan layanan, lalu menerima dan menyimpan barang, perlengkapan, dan layanan, dan yang ketiga membayar barang, perlengkapan, dan layanan. Tujuan utama pengendalian yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam pelaksanaan siklus pengeluaran adalah:

1. Semua transaksi diotorisasi dengan benar.
2. Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi)
3. Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
4. Aset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari resiko kehilangan atau pencurian.
5. Aktivitas bisnis dilakukan secara efisien dan efektif

2.2.9. Pengendalian Internal COSO

COSO (the Committee of Sponsoring Organizations) adalah sekelompok swasta yang terdiri dari AICPA, the institute of internal auditors, the institute of management accountants, dan the financial executive institute. COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.

Menurut Anatasia (2011: 82) COSO menekankan Pengendalian Internal sebagai suatu “proses” yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis entitas yang berkelanjutan (*on going business activities*). Untuk tujuan pelaporan manajemen kepada publik, Pengendalian Internal terkait penjagaan asset dari pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencegahan atau deteksi dini terhadap pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi terhadap asset entitas sehingga dapat memberikan pengaruh/efek yang material terhadap laporan keuangan.

COSO juga menyatakan konsep keyakinan yang wajar (*reasonable assurance*) terkait Pengendalian Internal bahwa adanya Pengendalian Internal yang baik tidak serta merta memberikan jaminan penuh kepada entitas bisa mencapai tujuannya namun sebatas keyakinan yang wajar. Selain itu terdapat

keterbatasan yang melekat terhadap Pengendalian Internal bahwa tidak semua jenis pengendalian dapat diimplementasikan karena pertimbangan biaya dan manfaat (*cost and benefit*) sehingga dapat mengakibatkan Pengendalian Internal kurang efektif seperti yang diharapkan. COSO mengasumsikan bahwa entitas telah menetapkan sendiri tujuan dari aktivitas operasinya. Namun COSO mengidentifikasi tiga tujuan utama dari entitas, tujuan pengendalian tersebut meliputi:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Reliabilitas pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

COSO mengidentifikasi Sistem Pengendalian Internal yang efektif meliputi lima komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas, yaitu :

1.Lingkungan Pengendalian: merupakan dasar dari seluruh komponen internal control lainnya, yang akan membentuk sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian bagi personilnya, serta memberikan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian ini memiliki tujuh unsur antara lain :

1. Integritas dan nilai-nilai etika; beragam cara yang ditempuh oleh manajemen tingkat atas untuk menekankan tentang pentingnya integritas dan nilai etika di antara para personilnya dalam perusahaan, misalnya dengan memberikan contoh yang baik,

berkomunikasi dengan baik kepada para karyawan, memberikan pedoman moral, dan mengeliminasi insentif dan rangsangan lainnya.

2. Komitmen dan kompetensi; merupakan kesadaran manajemen akan campuran intelegensi, pelatihan ,dan pengalaman setiap karyawan yang diperlukan dalam mengembangkan potensi mereka.
3. Dewan direktur dan dewan audit; dewan direktur bertanggungjawab untuk memastikan bahwa manajemen memenuhi tanggungjawabnya untuk menetapkan dan mempertahankan internal control, sedangkan komite audit bertanggungjawab untuk mengenali penolakan manajemen atas pengendalian atau kecurangan dalam laporan keuangan dan menindaklanjuti hal tersebut secara tepat.
4. Falsafah dan gaya operasi manajemen; manajemen mempunyai peran yang besar dalam memberikan lingkunag pengendalian yang baik dalam suatu organisasi.
5. Struktur organisasi; menggambarkan garis hubungan wewenang dan pertanggungjawaban sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan pengendalian baik dalam hal memberikan kerangka (framework) secara menyeluruh bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian operasi.

6. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab; berupa memorandum tertulis mengenai kebijakan-kebijakan, aturan main, deskripsi pekerjaan, dan sebagainya.
7. Kebijakan dan praktek pegawai; berupa kemampuan menyediakan karyawan yang dapat dipercaya dan memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing.

2.Penilaian Risiko : Penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang relevan terhadap penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Penilaian risiko sebaiknya mencakup pemahaman tentang risiko yang dapat ditimbulkan dari keadaan dan peristiwa yang berubah-ubah.

3.Aktivitas Pengendalian: kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan.

Keseluruhannya membantu memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dalam mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan dan prosedur tersebut antara lain :

- a. Pengendalian Pemrosesan Informasi, berupa :
 - a. Pengendalian umum; berhubungan dengan operasi pusat data sebagai suatu keseluruhan dan mencakup pengendalian uang dihubungkan dengan berbagai kejadian-kejadian, seperti organisasi

pusat data, pemeliharaan dan pengakuisisian sistem hardware dan software, prosedur-prosedur pendukung dan pemulihan.

- b. Pengendalian Aplikasi; berhubungan dengan pemrosesan jenis-jenis transaksi yang spesifik, seperti nota pelanggan, pembayaran pemasok, dan penyiapan penggajian. Juga menyangkut otoritas yang tepat, dokumen-dokumen dan catatan-catatan, serta pengecekan secara manual maupun komputerisasi.

b. Pengendalian fisik, merupakan jenis aktivitas pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi tradisional yang menerapkan prosedur manual. Adapun kategori tradisional dari aktivitas pengendalian ini adalah :

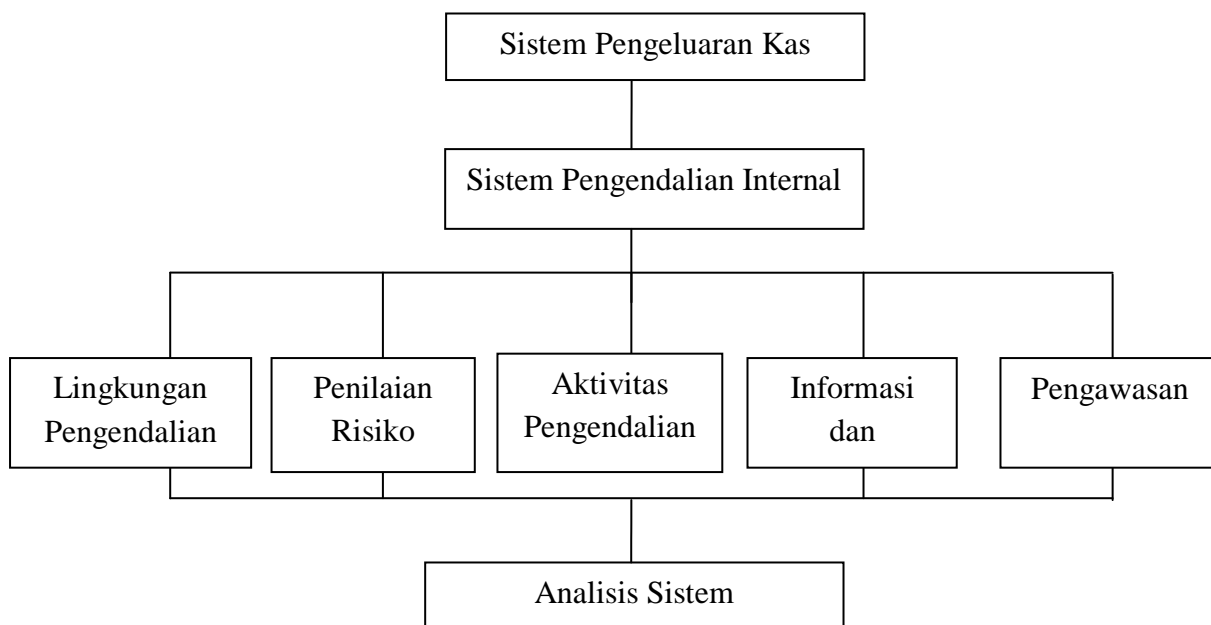
- Otorisasi transaksi; dimana formulir kegiatan personel merupakan kontrol otorisasi yang sangat penting dalam sistem pembayaran gaji.
- Pemisahan tugas; mencakup pemisahan tugas antara pelaksana transaksi, pencatat transaksi, dan pemelihara asset yang diperoleh dari transaksi. Serta pemisahan tugas dalam bagian pemrosesan data elektronik dan pemisahan di antara bagian pemrosesan data elektronik dengan bagian-bagian pemakai data. Pemisahan tugas perlu dilakukan untuk mengurangi kekeliruan dan ketidakberesan serta mengoreksinya sendiri.

- Supervisi; wilayah lain yang berisiko adalah time keeping. Adakalanya pegawai “clock-in” untuk pegawai lain yang telat atau absen. Supervisor harus mengamati proses clock-in ini dan merekonsiliasi time card dengan kehadiran aktual.
- Catatan akuntansi
- Kontrol akses; aktiva-aktiva yang berkaitan dengan sistem pembayaran gaji adalah tenaga kerja dan kas. Keduanya dapat disalahgunakan melalui akses yang tidak benar ke catatan akuntansi. Kontrol atas akses ke dokumen sumber dan catatan dalam sistem pembayaran sangat penting, seperti halnya dalam semua siklus pengeluaran.
- Verifikasi Independent.

4. Informasi dan Komunikasi yaitu sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, meliputi sistem akuntansi (berupa metoda dan dokumen yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan bertanggungjawab terhadap asset dan kewajiban perusahaan) dan komunikasi (mencakup pemberian pemahaman yang jelas atas aturan dan tanggungjawab individual yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern terhadap laporan keuangan).

5. Pengawasan yaitu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Hal ini mencakup penilaian oleh orang yang tepat atas disain dan pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat untuk memastikan bahwa struktur pengendalian intern telah dilaksanakan secara tepat dan dapat disesuaikan terhadap perubahan situasi yang terjadi.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penyusunan alur kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat mengetahui sumber-sumber informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Peneliti akan memulai proses penelitian pada sistem pengeluaran kas PT. Dian Mega Kurnia Surabaya, yaitu dengan cara melihat secara langsung bagaimana proses terjadinya pengeluaran kas atau dengan cara melihat flowchart sistem pengeluaran kas perusahaan. Pengkajian selanjutnya dilakukan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, akitivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan juga pengawasan. Kemudian hasil pengkajian terhadap sistem pengendalian internal, di analisis untuk mengetahui implementasi penerapan sistem yang meningkat pada PT. Dian Mega Kurnia Surabaya.